e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 10 No 7 Tahun 2023 Hal. : 3546-3555

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (STUDI EKSPERIMEN DI SMP NEGERI B SRIKATON KAB. MUSI RAWAS)

Yefni Novalia, Hartini, Rini

SMP Negeri B Srikaton,

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Curup

Abstrak

Proses layanan bimbingan dan konseling belum dimanfaatkan secara optimal kepada semua siswa. Hal ini karena siswa yang datang ke ruang bimbingan konseling hanya siswa yang dipanggil saja dan siswa yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran atau wali kelas. Banyak siswa yang enggan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara sukarela. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya kurang berjalan atau kurang optimalnya pemberian layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada semua siswa terkait apa dan bagaimana seharusnya bimbingan konseling itu sendiri, persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling serta motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri B Srikaton.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan teknik penelitian pre eksperimental dengan desain penelitian one group pretest posttest. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN B Srikaton terdiri 7 kelas yang berjumlah 243 siswa. Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 15%. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan analisis data menggunakan paired sample t-test.

Menurut hasil penelitian, skor rata-rata pretest persepsi sebesar 31,97 meningkat menjadi 97,19 pada skor posttest. Dan pada pretest motivasi sebesar 29,75 meningkat menjadi 68,91 pada skor posttest. Analisis data dilakukan dengan menggunakan t-test pasangan dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %), dan ditemukan bahwa Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, yang berarti bahwa nilai 0,000

*Correspondence Address : novalia859@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v10i7.2023. 3546-3555
© 2023UM-Tapsel Press

lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi dan motivasi siswa untuk menggunakan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri B Srikaton pada tahun pelajaran 2021/2022 telah meningkat sebagai hasil dari layanan informasi.

Kata Kunci: Layanan informasi, persepsi, motivasi.

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mencapai perkembangan diri terbaik mereka dan mengenal diri mereka dalam mengatasi masalah mereka baik secara pribadi maupun melalui kelompok.

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling untuk dapat membantu mengentaskan segala permasalahan yang dihadapi siswa. Serta untuk dapat mengoptimalisasikan siswa yang mempunyai bakat dan minat yang menonjol. Pemberian bantuan juga diberikan untuk mengatasi masalah-masalah pribadi, sosial, pendidikan yang dirasakan siswa dari lintas budaya, oleh karena itu untuk melaksanakan konseling guru bimbingan dan konseling tidak bisa lepas dari bantuan para guru yang terlibat langsung dengan siswa.[2]

Dengan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah, siswa merasa diperhatikan oleh guru atas tingkah laku mereka. Kadang-kadang, aktivitas belajar siswa tidak berjalan dengan baik atau sesuai dengan harapan.[3] Selain itu, bimbingan dan konseling memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa dapat langsung berbicara dengan guru mereka jika mereka mengalami masalah atau kesulitan. Dengan demikian, siswa tidak perlu berlarut-larut dalam masalah mereka karena hal itu dapat menyebabkan stress (terganggu dalam belajar) karena memendam masalah. Selain itu, bimbingan dan konseling yang ada di sekolah akan membuat siswa dan guru lebih terbuka. Bimbingan dan konseling diberikan oleh manusia dan untuk manusia.[4]

Peneliti menemukan bahwa dari banyak layanan bimbingan dan konseling, layanan informasi adalah yang paling penting. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus terorganisir, terprogram, dan terarah untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu memecahkan masalah. Salah satu jenis layanan yang sangat penting dalam bimbingan dan konseling

[2] Hartini Kurniaty Desty, Prayetno Aji, Novalia Yefni, "Problematika Konseling Multikultural Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 8 Rejang Lebong," *Proceeding International Conference On Islamic Educational Guidance and Counseling*, 2021, 1–12.

[3] Yanuarti Eka Herwani Febrika, Azwar Beni, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Materi Qur'an Hadist Di MA Ar-Rahman Desa Air Meles Atas," *Al-Mau'izhoh* Vol.2 No.1 (2020): 37–49.

[4] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

di sekolah adalah layanan informasi. Layanan ini diharapkan dapat membantu siswa menghadapi berbagai masalah yang dapat menghambat kemajuan mereka, seperti masalah sosial, belajar, diri pribadi, dan karier. Layanan ini diharapkan membantu siswa memahami dan menerima berbagai informasi, yang dapat mereka gunakan untuk mempertimbangkan pilihan mereka dalam pengambilan keputusan.[5]

Layanan informasi didefinisikan sebagai bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pihak yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu atau untuk menemukan jalan menuju tujuan atau rencana yang diinginkan.[6] Layanan informasi bertujuan untuk memberi orang pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang dapat membantu mereka mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Salah satu komponen keberhasilan layanan bimbingan dan konseling adalah keinginan siswa untuk menggunakannya, baik secara sadar maupun sukarela. Dengan demikian, semakin banyak siswa yang termotivasi untuk menggunakan layanan, semakin besar kemungkinan idealisme yang diharapkan dari keberadaan bimbingan dan konseling akan terwujud. Untuk mewujudkan hakekat, tujuan, dan fungsinya, konselor harus mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk menggunakan layanan.

Fakta di lapangan yang terjadi di SMPN B Srikaton, proses layanan bimbingan dan konseling belum dimanfaatkan secara optimal kepada semua siswa. Hal ini karena masih banyak siswa yang kurang aktif mengikuti layanan bimbingan konseling, siswa yang datang ke ruang bimbingan konseling hanya siswa yang dipanggil saja dan siswa yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran atau wali kelas. Tidak banyak siswa yang datang ke ruang bimbingan konseling yang akan berkonsultasi atau yang ingin diberikan layanan bimbingan konseling oleh guru pembimbingnya. Tidak banyak siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara sukarela, terutama siswa kelas VII, yang sering datang ke ruang bimbingan dan konseling. Namun, karena banyak pelanggaran dan kurangnya informasi yang diberikan guru, siswa kelas VII masih kurang mengetahui tentang bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya kurang berjalan atau kurang optimalnya pemberian layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada semua siswa terkait apa dan bagaimana seharusnya bimbingan konseling itu sendiri serta berbagai informasi yang seharusnya didapatkan oleh semua siswa dari guru pembimbingnya. karena siswa dapat mengakses informasi melalui layanan informasi, yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kemajuan mereka sendiri. Selain itu, fungsi pemahaman layanan informasi bertujuan untuk membantu orang memahami berbagai jenis informasi.

Peneliti memandang perlu menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan persepsi dan motivasi siswa karena pemahaman tentang pemberian informasi-informasi yang didapatkan oleh siswa melalui layanan

[5] Maulidah Hasanah and Denok Setiawati, "*Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Lamongan*," Jurnal BK UNESA 4, no. 3 (2014): 541–50.

[6] Jubaedah, "*Persepsi Siswa Atas Layanan Konseling Informasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*," Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS 2, no. 3 (2020): 234–49.

informasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan persepsi dan motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa dapat kehilangan pemahaman tentang guru bimbingan dan konseling sebagai konselor sekolah jika layanan informasi tidak memadai. Ini dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang memberikan layanan konseling dan menjalankan tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling, sehingga menghambat siswa untuk memenuhi kebutuhannya sebagai siswa di sekolah. Namun, pengetahuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan dan perkembangan diri siswa.

Banyak orang percaya bahwa konselor adalah polisi sekolah dan bertanggung jawab untuk menjaga dan memastikan keamanan, disiplin, dan tata tertib di sekolah. Siswa harus takut dan menghindari berbicara dengan konselor. Di satu sisi, orang melihat guru sebagai keranjang sampah di mana siswa yang tidak beres atau buruk ditampung. Di sisi lain, mereka dilihat sebagai manusia super yang harus mengetahui dan mengungkapkan hal-hal aneh yang melatar belakangi suatu masalah atau kejadian.[7] Guru harus mendorong siswa yang berprestasi dengan memberikan penguatan, pujian, dan penghargaan. Jika siswa melakukan perbuatan buruk, guru harus memperbaikinya dengan berpura-pura tidak melihatnya sehingga siswa malu dan menyadari kesalahannya. Namun, jika siswa terus melakukannya, guru harus secara diam-diam memperingatkan mereka. Karena itu, guru tidak selalu memberikan hukuman karena itu membuat anak menganggap remeh tindakan buruknya dan membuat hatinya tidak lagi dapat dinasihati dengan kata-kata.[8]

Faktor tambahan adalah cara siswa melihat bimbingan dan konseling. Stimulus eksternal membentuk persepsi individu. Persepsi yang dimiliki oleh setiap siswa pastinya berbeda-beda dan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu mereka yang membentuk situasi atau peristiwa yang signifikan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling seharusnya direspon positif oleh siswa, karena layanan ini sangat bermanfaat bagi siswa dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.[9]

Sangat penting untuk mengetahui bagaimana siswa melihat bimbingan konseling karena siswa adalah fokus utama dari program konseling dan bimbingan sekolah. Oleh karena itu, bimbingan konseling harus disesuaikan sehingga menarik minat siswa. Siswa melihat bimbingan konseling di sekolah sebagai sesuatu yang buruk. Mereka percaya bahwa siswa yang berbicara dengan guru bimbingan konseling atau yang mengikuti bimbingan konseling adalah siswa yang bermasalah, sehingga sulit bagi guru untuk memberikan layanan terbaik karena siswa sudah berpikir mereka adalah siswa yang bermasalah. Selain itu, seringkali siswa percaya bahwa guru bimbingan konseling adalah orang yang buruk. Namun, intensitas pemanfaatan layanan akan berjalan dengan baik jika siswa dengan kesadarannya sendiri ingin dan dapat berbicara dengan guru bimbingan konseling jika merasa ada sesuatu yang

[7]Jubaedah.

[8] Sutarto Sari Purnama Dewi, "Interaksi Pembelajaran Berbasis Rahmah, Optimalisasi Fungsi Otak Untuk Belajar," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Vol. 4 No. (2021): 607–22.

[9] Agus Salim and Septiana Wulandari, "*Pengaruh Persepsi Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Makassar*," JurnalPsikologi SKIsO (Sosial Klinis Industri Organisasi) 1, no. 1 (2019): 103–12.

kurang terhadap dirinya, baik itu terkait masalah akademik atau masalah lain.[10]

Faktor lain selain layanan informasi yang belum optimal serta persepsi siswa, yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling adalah motivasi. Dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling siswa sangat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor lain adalah bahwa seorang konselor ingin bekerja dengan orang lain dan harus memiliki kemampuan, sopan, ramah, dan bijaksana. Siswa juga memiliki keinginan untuk berkembang, bakat, dan minat untuk memecahkan masalahnya sendiri secara bertanggung jawab. Selain itu, ada siswa yang tampaknya tidak tertarik untuk menggunakan bimbingan konseling yang tersedia di sekolah untuk menyelesaikan masalah mereka. Di sisi lain program bimbingan konseling layanan infromasi tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Ada kemungkinan motivasi ini mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, baik secara mandiri maupun dipengaruhi oleh orang lain. Dalam bimbingan dan konseling, motivasi adalah dorongan untuk memahami dan mengembangkan perilaku individu yang dilayaninya (klien). Konselor harus dapat memahami dan mengembangkan setiap motif dan motivasi yang melatar belakangi perilaku kliennya.[11]

Persepsi negatif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dapat dikurangi dengan berbagai cara. Salah satu cara terbaik untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan informasi. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri B Srikaton, siswa masih menganggap bahwa guru bimbingan konseling merupakan guru yang hanya melayani siswa yang bermasalah saja. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa dengan layanan informasi yang optimal maka akan melahirkan persepsi yang baik bagi yang dilayani serta timbulnya motivasi yang kuat untuk dapat memanfaatkan layanan bimbingan konseling, bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja namun untuk semua siswa yang berada di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif karena didasarkan pada filsafat positivistik, yang menganggap bahwa realitas, gejala, atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan berhubungan satu sama lain sebagai sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian ini mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan pada perhitungan, atau penelitian yang bergantung pada perhitungan, angka, atau kuantitas.[12].

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian *pre eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Pada desain ini, sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan *pretest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan layanan informasi, persepsi dan motivasi siswa untuk menggunakan layanan bimbingan

[10] Esty Pan Pangestie M. Hariadi Akbar, Merson U. Sangalang, "*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling Dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Konseling Individual Di Kelas VIII SMPN 9 Palangka Raya*" I (2021): 1–5.

[11] Saidah Tunnor, "*Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling*" 05, no. 10 (n.d.).

[12] Dr Sulaiman Saat and Dr Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Ousaka Almaida, 2020).

dan konseling meningkat. Hasil penelitan ini juga menunjukkan bahwa siswa rata-rata memiliki persepsi dan motivasi yang lebih besar untuk menggunakan layanan bimbingan dan konseling dibandingkan dengan sebelum mendapatkan layanan informasi, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Persepsi dan Motivasi Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil *pretest* persepsi (Y_1) yang dilakukan oleh peneliti sebelum diberikan layanan informasi didapatkan hasil perolehan rata-rata (*mean*) yaitu 31,97, standar deviasi yaitu 3.452, skor *minimum* yaitu 24 dan skor *maximum* yaitu 120. Dan untuk perolehan rentang skornya yaitu >101 untuk kategori sangat baik, 82-101 untuk kategori baik, 63-81 untuk kategori cukup baik, 44-62 untuk kategori kurang baik dan <44 untuk kategori sangat kurang baik. Sebanyak 36 siswa (100%) pada kriteria sangat kurang baik. Untuk hasil pretest motivasi (Y2), peneliti melakukan tes sebelum layanan informasi. Hasilnya menunjukkan perolehan rata-rata (mean) 29,75, standar deviasi 3.375, skor minimum 17 dan skor maximum 85. Selain itu, rentang skornya adalah lebih dari 71 untuk kategori yang sangat tinggi, 57-71 untuk kategori yang sedang, 43-56 untuk kategori yang sedang, 29-42 untuk kategori yang rendah, dan <29 untuk kategori yang sangat rendah.Sebanyak 22 siswa (61%) dan 14 siswa (39%) memenuhi kriteria sangat rendah.

Sebelum peneliti memberikan perlakuan dengan memberikan layanan informasi, persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling bervariasi. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang mereka peroleh, dalam hal ini peneliti menggunakan layanan informasi untuk mengatasi hal tersebut.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa belum memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebelum layanan informasi diberikan. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang kurang aktif mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Siswa yang datang ke ruang bimbingan dan konseling hanya siswa yang dipanggil saja dan siswa yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran atau wali kelas. Siswa mempunyai anggapan bahwa guru bimbingan dan konseling hanya untuk siswa yang bermasalah saja, maka dari itu mereka tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Persepsi dan Motivasi Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil *posttest* persepsi (Y_1) yang dilakukan oleh peneliti setelah diberikan layanan informasi didapatkan hasil perolehan rata-rata (*mean*) yaitu 97.19, standar deviasi yaitu 5.917, skor minimum yaitu 24 dan skor maximum yaitu 120. Sebanyak 7 siswa (19%) pada kriteria sangat baik dan 29 siswa (81%) pada kriteria baik. Dengan demikian adanya peningkatan persepsi yang baik setelah diberikan layanan informasi. Sedangkan untuk hasil (*posttest*) motivasi (Y_2) yang dilakukan oleh peneliti setelah diberikan layanan informasi didapatkan hasil perolehan rata-rata (*mean*) yaitu 68.92, standar deviasi yaitu 5.250, skor minimum yaitu 17 dan skor maximum yaitu 85. Sebanyak 11 siswa (31%) pada kriteria sangat tinggi dan 25 siswa (69%) pada kriteria tinggi. Dengan demikian adanya peningkatan motivasi yang tinggi setelah diberikan layanan informasi.

Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu bagaimana

siswa melihat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru untuk siswa mereka sendiri. Proses bimbingan konseling dapat berjalan lancar jika siswa memiliki persepsi yang positif dan keinginan yang tinggi untuk mendapatkan bantuan. Bimbingan dan konseling bukan hanya layanan untuk siswa bermasalah dan nakal, layanan konseling juga dapat untuk siswa menemukan *problem solving* dan siswa yang berprestasi yang membutuhkan motivasi lebih.

3. Peningkatan Persepsi dan Motivasi Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu layanan informasi berpengaruh untuk meningkatkan persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji *t paired sample test*. Dari hasil analisis data terlihat bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 (nilai 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05) terdapat perbedaan yang nyata pada saat *pretest* dan *posttest* dan satu arah untuk kriteria pengujian hipotetis yang peneliti ajukan. Pada kondisi awal memiliki skor rendah, setelah diberikan layanan informasi mengalami peningkatan skor, dari hasil tersebut maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil pengujian dengan menggunakan *n-Gain* diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest*, *posttest* dan *gain score*. Dengan demikian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu layanan informasi berpengaruh terhadap peningkatan persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*).

Layanan informasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang berbagai topik bimbingan dan konseling. Ini dimaksudkan untuk membuat guru bimbingan dan konseling lebih mudah bekerja dan membuat semua siswa memiliki kesempatan untuk memanfaatkannya dan belajar tentang hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk menggunakan layanan bimbingan dan konseling lebih banyak setelah mendapatkan layanan tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa rata-rata termotivasi untuk menggunakan layanan bimbingan dan konseling lebih banyak dibandingkan dengan sebelum mendapatkan layanan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk memperbaiki diri mereka sendiri.

SIMPULAN

Setelah menganalisis data yang dikumpulkan melalui angket, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa : a) Persepsi siswa sebelum diberikannya layanan informasi (*pretest*) yaitu Sebanyak 36 siswa (100%) pada kriteria sangat kurang baik. Sedangkan untuk motivasi siswa kelas VII.1 sebelum diberikannya layanan informasi (*pretest*) didapatkan hasil Sebanyak 22 siswa (61%) pada kriteria rendahdan 14 siswa (39%) pada kriteria sangat rendah. b) Persepsi siswa setelah diberikannya layanan informasi (*posttest*) yaitu Sebanyak 7 siswa (19%) pada kriteria sangat baik dan 29 siswa (81%) pada kriteria baik. Dengan demikian adanya peningkatan persepsi yang baik setelah diberikan layanan informasi. Sedangkan untuk motivasi siswa setelah

diberikannya layanan informasi (*posttest*) didapatkan hasil Sebanyak 11 siswa (31%) pada kriteria sangat tinggi dan 25 siswa (69%) pada kriteria tinggi. Dengan demikian adanya peningkatan motivasi yang tinggi setelah diberikan layanan informasi. c) Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan sebanyak enam kali pertemuan terlaksana dengan baik dan lancar. Siswa aktif mengikuti selama pelaksanaan sehingga adanya pengaruh dan perubahan persepsi dan motivasi siswa. d) Sample paired t-test dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), digunakan untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, yang berarti bahwa nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi dan motivasi siswa untuk menggunakan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri B Srikaton pada tahun pelajaran 2021/2022 dapat dipengaruhi oleh layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, Rts. "*Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi*." Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2018, 195–203.

AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Analitika."*Layanan Informasi Berbasis Focus Group Discussion (FGD) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*."Magister Psikologi *UMA* 11 (2) (2019).

Arianti."*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*."Didaktika Jurnal Kependidikan 12 (2018): 117–34.

Busmayaril, and Heldayani. "*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri I Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*." *Konseli:* Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 3, no. 1 (2016): 11–18.

Deliani, Nurfarida. "Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan." *Al-Irsyad, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2018, 111–26.

Dina, Ristianti Hajja. "Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Terhadap Program Studi Dengan Ketahanan Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Tahun Akademik 2014/2015 Jurusan Tarbiyah STAIN CURUP)." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Dan Konsorsium BK Di PTKI*, 2015.

Depdiknas. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas, 2008.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Raja Publishing, 2011.

Djatmiko, Istanto Wahyu. *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan*, 2018.

F, Syafwar. *Pengantar Psikologi Umum*. Batusangkar: Press Batusangkar, 2009.

Febrini, Deni. *Bimbingan Dan Konseling*, 2020.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Abalisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip, 2009.

Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.

Gusnimar, Dina Nadira Amelia Siahaan. "*Program Layanan Bimbingan Konseling*."Iitihad III (2019): 213–21.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Handoko, Hanwar Priyo. "*Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA*." Jurnal Dewantara 4, no. 02 (2018): 214–29.

Harpepen, Andi."*Pengaruh Layanan Penguasaan Konten It Menggunakan Teknik Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, no. 2 (2021): 104–12.

Heldayani, B. "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat." *Jurnal*

Bimbingan Dan Konseling Vol. 03 No (2016).

Herwani Febrika, Azwar Beni, Yanuarti Eka. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Materi Qur'an Hadist Di MA Ar-Rahman Desa Air Meles Atas." *Al-Mau'izhoh* Vol.2 No.1 (2020): 37–49.

Heni Syafriana Nasution, Abdillah. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*. Edited by Hidayat Rahmat.Agustus 20. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

Ika Sandra Dewi, Indra Fauzi. "*Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa*."Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021, 2021, 135–45.

Indiati, Nofi Nur Yuhenita. "*Keterkaitan Evaluasi Pelaksanaan Layanan Orientasi Informasi Dan Rasa Percaya Diri*." G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol.5 (2020).

Jahya, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Khairani, Makmun. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Kurniaty Desty, Prayetno Aji, Novalia Yefni, Hartini. "Problematika Konseling Multikultural Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 8 Rejang Lebong." *Proceeding International Conference On Islamic Educational Guidance and Counseling*, 2021, 1–12.

Luthfiah, Qonita, Yuline Yuline, and Luhur Wicaksono."*Studi Tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Al-Irsyad Pontianak*."Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 7, no. 8 (2018): 1–8.

M. Hariadi Akbar, Merson U. Sangalang, Esty Pan Pangestie. "*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling Dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Konseling Individual Di Kelas VIII SMPN 9 Palangka Raya*" I (2021): 1–5.

Mange, Yusuf."*Pengaruh Persepsi Konselor Sebagai Polisi Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Untuk Mendapatkan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa SMA Negeri 2 Barru*" 6, no. April (2019): 62–68.

Mania, Sulaiman Saat dan Siti.*Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.

Marsudi. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.

Masada, Christine, Hirashita Tobing, and Indriyani Diah Puspitawati."*Pengaruh Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor*."Jurnal Bimbingan Dan Konseling TERAPUTIK Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 4, no. 1 (2020): 43–48.

Nurussakinah Daulay, Sokon Saragih. "*Pengaruh Pemberian Layanan Orientasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa*."Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 2019, 194–214.

Prayitno.*Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

———. *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*.

Prayitno, Amti Emran. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Prof Dr Syafaruddin, Ahmad Syukri Sitorus. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Ramlah. "*Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*." Al-Mau'Izhah 1, no. September (2018): 70–76.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Raja Publishing, 2011.

Rini. *Studi Islam Internasional; Kajian Dan Pendekatan Multidispliner*. Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, 2022.

Sari Khairiah Azmatul, Prayitno, Karneli Yeni. "Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah." *Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)* Vol. 3, no. Issue 1 (2021): 36–49.

Saepuloh, Aep. "*Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa*."Tsaqafatuna 2, no. 1 (2020):

72–82.

Siregar, Alfin. "*Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Dengan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Layanan Informasi Di MAN 1 Medan*," 2018.

Siregar, M Deni. "*Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MTs NW Kelayu Jorong*" 5, no. 1 (2021): 50–61.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumarni. "*Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling*." Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan 18, no. 2 (2018): 313–20.

Suriono."*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Strategi Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Oleh Fikih Materi Haji Di Kelas VIII MTs. Negeri Hamparan Perak,*" 2016.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Syafaruddin, Dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, 2019.

Tohirin.*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007.

———. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2014.

Trisukitman, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press, 2015

Tuaputimain, Hendrik. "*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Dan Konsep Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa*." JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) 3, no. 1 (2019): 1–10. https://doi.org/10.30631/jigc.v3i1.29.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Utomo, Suhada Nurhaliza, Kamila Hisan Najmah. "Faktor-Faktor Yang Menghambat Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SDIT AZKIA 1." *Senapadma; Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah* 01 (2015): 1–6.

Wahyudi, M Dian. "*Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Salapian Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017*."Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 6, no. 2 (2018): 26–35.

Walgito. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

Widoyoko, Putro, Eko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Willis, S, Sopyan. *Konseling Individula Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Alfabeta, 2013.

Yogi Damai Syaputra, Monalisa. "*Deskripsi Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Konseling Teman Sebaya Di SMA Negeri 1 Sungayang*."Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan 2, no. 1 (2018): 156–67.

Yuliawan, Kristia. "*Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif*."Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 1 (2021): 43–50.